

Research Article

Da'wah Strategy for Religious Figures in Kedokanbunder Wetan Village, Kedokan Bunder District, Indramayu Regency

Fitria Amalin Christia 'Nisa

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail: fitriaamalin@gmail.com

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : April 15, 2024

Revised : April 30, 2024

Accepted : May 19, 2024

Available online : June 21, 2024

How to Cite: Fitria Amalin Christia 'Nisa, & Didik Himmawan. (2024). Da'wah Strategy for Religious Figures in Kedokanbunder Wetan Village, Kedokan Bunder District, Indramayu Regency. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(1), 31–37. Retrieved from <https://aslim.kjii.org/index.php/i/article/view/5>

Abstract

This paper aims to examine the Da'wah Strategy of Religious Figures in Kedokanbunder Wetan Village, Kedokan Bunder District, Indramayu Regency. The research uses qualitative research as an effort to explain narratively what happens in the field. Data collection uses documentation and library techniques. The data collection technique in this research uses observation and documentation techniques. Then draw conclusions from the findings in this research. The results of this research are that if a preacher wants to be successful in preaching, he must master communication skills, approach skills, and of course master the 6 principles of da'wah, namely Qaulan Sadida (correct speech), Qaulan Baligha (targeted speech), Qaulan Ma'rufa (good speech), Qaulan Karima (honoring speech), Qaulan Layina (gentle speech), and finally there is Qaulan Maysura (easily understood speech). And of course the aspect that must be mastered is an understanding of religious theories. If everything has been mastered then a person will be successful in preaching.

Keywords : Strategy, Da'wah, Religious Figures, Village.

Strategi Dakwah Tokoh Agama Desa Kedokanbunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk meneliti Strategi Dakwah Tokoh Agama Desa Kedokanbunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menjelaskan secara naratif apa yang terjadi di lapangan. Pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan juga kepustakaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan teknik Observasi dan Dokumentasi. Kemudian mengambil kesimpulan dari apa yang dijadikan temuan pada penelitian ini. Hasil dari Penelitian ini adalah seorang dai jika ingin sukses dalam berdakwah, maka harus menguasai skill berkomunikasi, skill pendekatan, dan tentunya menguasai 6 prinsip dakwah yaitu Qaulan Sadida (ucapan yang benar), Qaulan Baligha (ucapan yang tepat sasaran), Qaulan Ma'rufa (ucapan yang baik), Qaulan Karima (ucapan yang memuliakan), Qaulan Layina (ucapan yang lemah lembut), dan terakhir ada Qaulan Maysura (ucapan yang mudah dipahami). Dan tentunya aspek yang harus dikuasai adalah pemahaman tentang teori-teori keagamaan. Jika semuanya telah dikuasai maka seseorang akan sukses dalam berdakwah.

Kata Kunci : Strategi, Dakwah Tokoh Agama, Desa.

PENDAHULUAN

Dakwah adalah bagian penting dari Islam. Jika diterjemahkan dari bahasa arab, pengertian dakwah secara singkat berarti mengundang. Dalam konteks Islam, pengertian dakwah adalah mengajak manusia kepada ajaran Allah SWT. (Kurniawan, 2022) Sedangkan komunikasi Islam adalah cara penyampaian pesan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Komunikasi Islam juga bisa diartikan sebagai komunikasi berisi pesan keislaman. (Romeltea, 2020)

Jadi dakwah dan komunikasi Islam merupakan upaya komunikasi dalam rangka mempengaruhi individu atau masyarakat, dengan sadar dan yakin akan kebenaran Islam, mau menganutnya serta mau memperdalam ajaran agama Islam. (Mubasyaroh, 2016) Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menyerukan atau mengajak kepada seseorang atau masyarakat untuk memeluk dan mempelajari mengenai ajaran Islam agar seseorang senantiasa melangkah ke jalan yang benar.

Dengan memahami cara berkomunikasi yang baik dan sesuai tentunya kita akan dapat dengan mudah dalam berdakwah menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat. Alasan kenapa kita harus menguasai skill dalam berkomunikasi adalah karena dakwah yang baik adalah dakwah yang mudah diterima oleh masyarakat, sehingga ketika kita sudah diterima oleh masyarakat maka ajaran yang kita bawa akan dengan mudah masuk ke dalam hati mereka tanpa ada ketersinggungan. Lain hal nya ketika kita tidak mempunyai skill komunikasi dengan masyarakat maka tentunya rintangan terbesar dalam dakwah yang kita lakukan adalah ketersinggungan.

Seorang ulama asal Harran, Turki yang bernama Ibnu Taimiyah pun menjelaskan bahwa dakwah merupakan seruan beriman pada Allah SWT serta segala ajaran yang dibawa oleh para utusan-Nya. Dakwah juga membenarkan mengenai berita-berita yang disampaikan oleh utusan Allah SWT serta menaati perintah dari Allah SWT. (Cantika, 2015)

METODE PENELITIAN

Dalam menyajikan penelitian kali ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menjelaskan metode dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila dalam dakwahnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis konten atau analisis isi. Analisis konten atau isi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terhadap suatu konten atau isi. Analisis konten atau isi menurut teori Holsti yakni suatu metode yang digunakan untuk mencari suatu informasi dengan cara mengidentifikasi sebuah pesan secara objektif, sistematis, dan juga secara generalis. Secara objektif artinya harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga apabila digunakan oleh peneliti lain maka akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Kemudian secara sistematis yakni penggalian informasi atau isi dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dan yang terakhir secara generalis yakni penemuan harus memiliki sumber referensi teoritis. Dalam pengumpulan data pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer nanti yakni konten video youtube Ning Umi Laila. Sumber data yang utama dari penelitian ini ialah media massa yakni video youtube Ning Umi Laila dan media-media lain yang berkaitan. Data sekunder diperoleh melalui kepustakaan, artikel, jurnal, dan juga informasi dari internet terkait dengan analisis isi metode dakwah Ning Umi Laila. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan juga kepustakaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan teknik Observasi dan Dokumentasi. Teknik Observasi pada penelitian kali ini yakni dengan mengamati setiap perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh Ning Umi Laila dalam menyampaikan dakwahnya dengan teliti dalam video Youtube. Selanjutnya teknik Dokumentasi ialah teknik mencari data yang berkaitan dengan penelitian berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kali ini penulis mengumpulkan catatan penting yakni berupa tulisan tentang metode dakwah Ning Umi Laila. (Arrafat, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari dakwah yang pertama adalah dakwah merupakan wujud dari kebahagiaan yang diridhai oleh Allah SWT, dakwah merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk dapat mewujudkan kebahagiaan serta kesejahteraan hidup manusia di dunia maupun di akhirat sesuai dengan apa yang diridhai oleh Allah SWT.

Hal ini karena kegiatan dakwah adalah untuk menyampaikan nilai yang akan mendatangkan kebahagiaan untuk orang-orang yang meyebarkannya, dikarenakan mereka dapat memperkuat agama Allah yang tentu saja menghadirkan pahala dan kebahagiaan.

Tujuan yang kedua dari dakwah adalah Mengajak untuk selalu menaati serta mengikuti ajaran agama Islam, cara nabi Muhammad dalam melakukan dakwah telah menjadi contoh yang tentu saja layak bagi umatnya. Setelah diangkat menjadi rasul, nabi Muhammad terus menerus menyebarkan ajaran agama Islam baik secara tulisan, lisan ataupun melalui perbuatannya.

Rasulullah kemudian memulai dakwahnya pada keluarga, teman, serta para sahabat, kemudian nabi Muhammad pun melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi. Buah dari kesabaran nabi dalam menyampaikan ajaran agama Islam yaitu nabi memiliki banyak pengikut yang mengikuti dakwahnya secara terang-terangan.

Al-Quran, kitab suci umat Islam adalah sumber hukum serta menjadi pedoman bagi umat Islam yang dijadikan sebagai landasan untuk berdakwah. Dikarenakan Al-Quran berisi penetapan syariat yang turun dari Allah kepada nabi dan hakikatnya ialah sebagai ajakan untuk menaati serta mengikuti ajaran agama Islam.

Antara dakwah dan komunikasi tentu sangat berhubungan dan saling mengikat seperti yang telah disampaikan diatas, karena komunikasi memiliki peran penting dalam berdakwah maka kemudian kita harus mengenal prinsip-prinsip komunikasi dalam berdakwah, ada 6 prinsip yang perlu diperhatikan yaitu Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan layina, dan terakhir Qaulan karima.

Yang pertama adalah Qaulan Sadida, Qaulan Sadida berarti ucapan yang benar, baik dari segi substansi maupun redaksi. Dari segi substansi, komunikasi dalam berdakwah harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, jujur, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.

Yang kedua adalah Qaulan Baligha, Qaulan Baligha berarti tepat. Agar komunikasi tepat sasaran maka gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Gaya bicara dan pilihan kata dalam berkomunikasi dengan orang awam tentu harus dibedakan dengan saat berkomunikasi dengan kalangan cendekiawan. Berbicara di depan anak TK tentu harus tidak sama dengan saat berbicara di depan mahasiswa. Dalam konteks akademis, kita dituntut menggunakan bahasa akademis, saat berkomunikasi dengan media massa, gunakanlah bahasa jurnalistik sebagai bahasa komunikasi massa.

Yang ketiga adalah Qaulan Ma'rufa, Qaulan Ma'rufa artinya perkataan yang baik, jika kita ingin mengucapkan perkataan yang baik maka tentunya kita harus mempunyai adab dan sopan santun agar ucapan yang keluar dari mulut kita tidak menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain.

Yang keempat adalah Qaulan Karima. Qaulan Karima adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan. Qaulan Karima harus digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan kedua orang tua atau orang yang harus kita hormati. Dalam konteks jurnalistik dan penyiaran, Qaulan Karima bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar, dan menghindari Bad Taste seperti kata jijk, muak, ngeri, dan sadis.

Yang kelima adalah Qaulan Layina, Qaulan Layina berarti ucapan yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud layina ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar. Dalam Al-Quran surat Thaha ayat 44 menyebutkan "maka berbicaralah kamu kedua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut" Ayat diatas adalah

perintah Allah SWT kepada nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah lembut, tidak kasar kepada Fir'aun. Dengan Qaulan Layina, hati orang yang berkomunikasi dengan kita akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan atau isi dari dakwah kita. Dengan demikian, komunikasi dalam berdakwah semaksimal mungkin dihindari dari kata-kata kasar dan intonasi keras dan tinggi.

Yang keenam adalah Qaulan Maysura, Qaulan Maysura bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh orang yang berkomunikasi dengan kita. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan.

Dan untuk prakteknya, saya sendiri melakukan pengamatan kepada seorang dai yang ada di Desa Kedokanbunder Wetan, yaitu tempat saya melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Beliau bernama ibu Nyai Kharisah, salah satu dai dari kecamatan Kedokan Bunder, Desa Kedokanbunder Wetan, Blok Truwali. Beliau adalah lulusan Pondok Pesantren Kempek yang berada di kecamatan Gempol kabupaten Cirebon.

Beliau memiliki yayasan majlis ta'lim yang bernama majlis ta'lim Nurul Huda yang biasa digunakan untuk acara ibu-ibu jamiyah rutin mingguan dan Musholla yang bernama Al-Halimah yang sering digunakan untuk anak-anak mengaji setiap harinya, dan musholla itu penuh dengan jamaah ketika melaksanakan sholat maktubah.

Beliau sering mengadakan pengajian dari masjid ke masjid, tidak jarang pula beliau diundang untuk mengisi ceramah pada acara-acara keagamaan di blok Truwali. Hingga pada suatu hari beliau berceramah di rumah salah satu warga yang kebetulan dekat dengan posko tempat saya ber KKN, saya pun menghadiri acara tersebut hanya untuk melihat dakwahnya beliau yang menurut kebanyakan orang itu enak didengar dan membuat hati sejuk. Dan ketika saya mengamati cara berdakwah beliau ternyata bahan utama dari dakwah yang beliau sampaikan adalah tata krama dan sopan santun, sopan kepada semuanya baik dari kalangan pemuda maupun yang lebih tua, hal ini yang kemudian masuk dalam kategori prinsip penyampaian dakwah yaitu qaulan karima. Dan ketika beliau ceramah, beliau menyampaikan dakwahnya dengan intonasi yang rendah dan suara yang lemah lembut, hal ini termasuk dalam prinsip dakwah yaitu qaulan layina.

Beliau dalam menyampaikan dakwahnya selalu menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh audiens. Ini sangat penting bagi dai, karena banyaknya dai yang menyampaikan materi dakwah tapi dengan bahasa yang tinggi dan tentu sulit dipahami bagi masyarakat, apalagi bagi yang sudah lansia, terkadang kalangan remaja pun tidak semuanya mengerti tentang bahasa-bahasa intelektual yang terlalu tinggi, jadi yang harus diperhatikan bagi dai adalah prinsip qaulan maysura, yaitu ucapannya mudah dipahami dan dimengerti oleh semua kalangan.

Ketika saya melihat beliau ceramah, tidak jarang beliau mengucapkan kalimat-kalimat candaan yang membuat para audiens terhibur, hal ini bertujuan agar audiens tidak jenuh karena harus dipaksa memahami materi dakwah yang disampaikan, oleh karena itu, ibu nyai Kharisah sering kali menyelipkan candaan di setiap penyampaian dakwahnya. Dai-dai yang sedang trend di zaman ini juga

selalu mengkombinasikan anatara materi dakwah dengan candaan seperti Ustadzah Mumpuni, Ning Umi Laila, dan masih banyak dai-dai lainnya.

Dan hasil pengamatan saya tentang cara berdakwah dari ibu nyai adalah semua prinsip berdakwah sudah ada dalam cara berdakwahnya ibu nyai, artinya beliau telah menguasai prinsip-prinsip dalam berdakwah sehingga banyak dari masyarakat yang menyukai cara berdakwah beliau. Tapi berdasarkan analisis yang saya lakukan di lapangan, menurut opini saya pribadi, cara penyampaian dakwah beliau terlalu cepat dalam pelafalannya sehingga mungkin kalangan remaja dan orang-orang tertentu saja yang bisa dapat memahami isi ceramah beliau secara keseluruhan, tapi tidak dengan kalangan lansia, mungkin ada yang bisa memahami dari kalangan lansia tapi tidak banyak yang dapat memahami ceramah dengan kecepatan yang diluar kapasitas ibu-ibu yang sudah berkepala dua. Tetapi itu bukan merupakan suatu halangan bagi masyarakat desa Kedokanbunder Wetan untuk mengidolakan cara berdakwahnya beliau.

KESIMPULAN

Dan kesimpulan dari analisis saya tentang dakwah adalah seorang dai jika ingin sukses dalam berdakwah, maka harus menguasai skill berkomunikasi, skill pendekatan, dan tentunya menguasai 6 prinsip dakwah yaitu Qaulan Sadida (ucapan yang benar), Qaulan Baligha (ucapan yang tepat sasaran), Qaulan Ma'rufa (ucapan yang baik), Qaulan Karima (ucapan yang memuliakan), Qaulan Layina (ucapan yang lemah lembut), dan terakhir ada Qaulan Maysura (ucapan yang mudah dipahami). Dan tentunya aspek yang harus dikuasai adalah pemahaman tentang teori-teori keagamaan. Jika semuanya telah dikuasai maka seseorang akan sukses dalam berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adra'i, N. P. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK@ BASYASMAN00. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(2), 131-138.
- Arrafat Gusti Yasser, "Membongkar Pesan Dan Media Dengan Content Anlysis" 17 (2018), <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2370/168713-15>
- Didik Himmawan, Ahmad Khotibul Umam, & Rodotul Janah. (2023). Pemberdayaan Anak-Anak Di Desa Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.58355/dpl.v1i1.9>
- Didik Himmawan, & Dewi Fitriani. (2023). Learning To Read And Write The Koran For Children In Sukasari Village, Arahan District, Indramayu Regency. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 128–133. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.17>
- Fatriadi, A. (2020). Perspektif Dakwah Islam Dalam Penggunaan Aplikasi Tiktok Dimasa Pandemi Covid-19. *Insitut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*.
- Hastjarjo, S. (2007). *Teknologi Digital dan Dunia Penyiaran*.

Da'wah Strategy for Religious Figures in Kedokanbunder Wetan Village, Kedokan Bunder District, Indramayu Regency

Fitria Amalin Christia 'Nisa, Didik Himmawan

<https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-dakwah-beserta-jenis-dan-kaedahnya-dalam-islam-kln.html>

<https://romeltea.com/komunikasi-islam-makna-dan-prinsip/>

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2908>

<https://www.gramedia.com/literasi/dakwah/>

Lisa Imroatul Jannah, & Ahmad Khotibul Umam. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Desa Larangan Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i1.12>

Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 3(1), 60-77.

Wahidin, U., & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 47-66.

Wahyu Rifa'i, Didik Himmawan, & Ibnudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Bagi Anak-Anak Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.9>